

# PENGARUH KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH, MOTIVASI KERJA, PROFESIONALISME GURU TERHADAP PRESTASI PESERTA DIDIK DI SMA SWASTA BINTANG TIMUR RANTAUPRAPAT

Oleh:

Mareta Lucia Simanjuntak <sup>1)</sup>

Efendi Napitupulu <sup>2)</sup>

Sahala Siallagan <sup>3)</sup>

Universitas Darma Agung, Medan <sup>1,2,3)</sup>

E-mail:

[maretaluciasimanjuntak@gmail.com](mailto:maretaluciasimanjuntak@gmail.com) <sup>1)</sup>

[napitupuluefendi@gmail.com](mailto:napitupuluefendi@gmail.com) <sup>2)</sup>

[sahalaall2002@yahoo.com](mailto:sahalaall2002@yahoo.com) <sup>3)</sup>

## ABSTRACT

*This study aims at finding out how the influence of principal's leadership, work motivation, teacher professionalism on student achievement at Bintang Timur Private High School Rantauuprat. The research method used is quantitative data method. Qualitative research as a human instrument, functions to determine the focus of research, select informants as data sources, assess data quality, analyze data, interpret data and draw conclusions from the findings. The purpose of this study was to analyze the influence of the influence of principal's leadership, work motivation, teacher professionalism on student achievement at Bintang Timur Private High School Rantauuprat. The results of this study using a t-test (partial) showed that the Principal Leadership variable (X1) had an influence on the student achievement variable (Y), then work motivation (X2) had an insignificant effect on student achievement (Y), then teacher professionalism (X3 ) Has no significant effect on Student Achievement (Y) and the results of the f test (simultaneous) show that Principal Leadership (X1) Work Motivation (X2) and Teacher Professionalism (X3) simultaneously affect Principal Performance (Y).*

**Keywords :** *Principal Leadership, Work Motivation, Teacher Professionalism, Principal Performance.*

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah, Motivasi Kerja, Profesionalisme Guru Terhadap Prestasi Peserta Didik Di SMA Swasta Bintang Timur Rantauuprat. Metode penelitian yang digunakan adalah metode data kuantitatif Penelitian kualitatif sebagai human instrument, berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan seabgai sumber data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuannya. Tujuan penelitian ini untuk menganalisis pengaruh Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah, Motivasi Kerja, Profesionalisme Guru Terhadap Prestasi Peserta Didik Di SMA Swasta Bintang Timur Rantauuprat. Hasil penelitian dengan uji t (parsial) ini menunjukkan bahwa variabel Kepemimpinan Kepala Sekolah (X1) Berpengaruh terhadap variabel Prestasi Peserta Didik (Y), kemudian Motivasi Kerja (X2) Berpengaruh tidak signifikan terhadap Prestasi Peserta Didik (Y), kemudian Profesionalisme Guru (X3) Berpengaruh tidak signifikan terhadap Prestasi Peserta Didik (Y) dan hasil pengujian uji f (simultan) menunjukkan bahwasannya Kepemimpinan Kepala Sekolah (X1) Motivasi Kerja (X2) dan Profesionalisme Guru (X3) berpengaruh secara simultan terhadap Kinerja Kepala Sekolah (Y).

**Kata Kunci :** **Kepemimpinan Kepala Sekolah, Motivasi Kerja, Profesionalisme Guru, Prestasi Peserta Didik.**

## 1. PENDAHULUAN

Dalam lembaga pendidikan (sekolah) yang menjadi titik fokus dan sasaran utama adalah peserta didik. Komponen peserta didik keberadaannya sangat dibutuhkan, terlebih dalam pelaksanaan kegiatan pendidikan di sekolah, peserta didik merupakan subyek sekaligus objek dalam proses transformasi ilmu pengetahuan dan keterampilan-keterampilan yang diperlukan. Peserta didik merupakan sasaran utama dalam peningkatan mutu pendidikan.

Sebagai upaya menghadapi persaingan global ditingkat internasional, maka dituntut adanya kemampuan daya saing yang kuat dalam berbagai bidang baik akademik maupun non akademik. Sehingga diperlukan pendidikan yang berkualitas untuk menghasilkan sumber daya manusia yang mampu bersaing dalam persaingan global saat ini. Sekolah dituntut untuk mampu mengembangkan kemampuan peserta didik dalam bidang akademik dan non akademik. Mengingat bahwa peserta didik merupakan salah satu elemen penting dalam pendidikan dan merupakan sasaran utama dalam peningkatan kualitas pendidikan yang nantinya akan memberikan kontribusi dalam upaya peningkatan kualitas hidup bagi masyarakat suatu bangsa, maka peserta didik perlu diatur, dikelola, dikembangkan dan diberdayakan agar dapat menjadi keluaran (*output*) sekolah yang bermutu. Oleh karena itu diperlukan adanya manajemen untuk dapat meningkatkan prestasi peserta didik di sekolah.

Peserta didik yang mempunyai konsep diri yang positif menyadari kewajibannya untuk belajar dan mengembangkan potensi diri untuk mencapai prestasi belajar yang baik. Peserta didik akan belajar dengan kemampuan yang kuat, tekun dan bersemangat, percaya diri dan ketekunan belajar ini akan menentukan prestasi dalam belajar. Seandainya peserta didik tersebut

mengalami kegagalan dalam belajar maka ia akan menunjukkan persepsinya yang positif terhadap kegagalannya serta menjauhkan diri dari sikap pesimis. Dengan demikian konsep diri yang positif memungkinkan peserta didik untuk bertindak secara dinamis, rasional, kreatif, dan optimis. Hal ini mengandung arti bahwa melalui konsep diri yang positif diharapkan dapat tercapai suatu prestasi belajar yang memuaskan.

Prestasi belajar siswa dapat diketahui setelah diadakan evaluasi. Hasil dari evaluasi dapat memperlihatkan tentang tinggi atau rendahnya prestasi belajar peserta didik. Rekapitulasi hasil evaluasi atau hasil belajar siswa SMA Swasta Bintang Timur Rantauprapat:

**Tabel.1.1**  
**Prestasi Belajar Siswa SMA Swasta**  
**Bintang Timur Rantauprapat**

No	Pencapaian	Tahun Belajar	
		I (2019)	II (2020)
1	Nilai Tertinggi	40%	30%
2	Nilai Terendah	75%	80%
3	Rata-Rata Kelas	80,97	75,60
4	Tuntas (%)	31,67	22,22
5	Belum Tuntas (%)	58,33	67,78

Sumber: Data nilai prestasi belajar peserta didik Siswa SMA Swasta Bintang Timur Rantauprapat 2019-2020

Tabel 1.1 nilai prestasi belajar peserta didik SMA Swasta Bintang Timur Rantauprapat, dapat dilihat bahwa rata-rata kelas pada tahun 2020 mengalami penurunan dari rata-rata kelas 80,97 menjadi 75,60. Dan dari nilai tertinggi disiklus yang berjumlah 40% mengalami penurunan menjadi 30%, nilai terendah pada siklus kedua juga mengalami peningkatan dari 75% menjadi 80%, nilai tuntas juga mengalami penurunan dari 31,67 menjadi 22,22, dan kemudian pada

nilai belum tuntas pada siklus kedua mengalami peningkatan 67,78. Dari hasil data nilai prestasi belajar peserta didik untuk pencapaian tertentu mengalami peningkatan pada nilai terendah dan belum tuntas, hal ini berarti pada siklus kedua mengalami permasalahan yang mengakibatkan meningkatnya nilai terendah dan nilai yang belum tuntas.

Kepemimpinan kepala sekolah merupakan salah satu faktor yang berpengaruh terhadap kualitas mutu sekolah. Penerapan gaya kepemimpinan kepala sekolah yang tepat akan mempunyai pengaruh yang berarti dalam pengambilan keputusan, maupun dalam mempengaruhi guru untuk melakukan pekerjaan yang lebih efisien dan efektif untuk mencapai kinerja guru yang baik. Keberhasilan pendidikan di sekolah sangat ditentukan oleh keberhasilan kepemimpinan kepala sekolah dalam mengelola sekolah. Kepemimpinan kepala sekolah berpengaruh dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik.

Adapun fungsi utama seorang kepala sekolah sebagai pemimpin adalah dengan menciptakannya suasana belajar, sehingga pendidik dan peserta didik dapat belajar dengan baik. Dalam hal ini kepala sekolah mempunyai tugas ganda, yaitu dengan menjalankan administrasi sekolah dan melakukan supervise agar kemampuan guru meningkat serta membimbing perkembangan prestasi peserta didik.

Berikut disajikan data tentang kepemimpinan kepala sekolah setelah peneliti melakukan observasi:

**Tabel 1.2**  
**Data hasil pra survei tentang kepemimpinan kepala sekolah di SMA Swasta Bintang Timur Rantauprapat**

No	Keterangan	Fakta Lapangan
1	Mempengaruhi	Kepala sekolah kurang mempengaruhi guru dan peserta didik dalam hal disiplin yang

		tinggi, dapat dilihat dari guru yang sering datang terlambat, dan keluar kelas sebelum jam pelajaran selesai.
2	Mendorong	Menciptakan hubungan yang harmonis dengan guru
3	Membimbing	kepala sekolah membimbing guru dalam mengatasi problem pada peserta didik
4	Mengarahkan	Ketika guru mengalami kesulitan dalam kerja kepala sekolah mengarahkan guru dan peserta didik dalam memecahkan masalah
5	Menggerakkan	Ketika memasuki tahun ajaran baru kepala sekolah melibatkan guru dalam hal menyusun program kegiatan akademik dalam mengajar peserta didik

Sumber: hasil penelitian observasi di SMA Swasta Bintang Timur Rantauprapat 2020

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di SMA Swasta Bintang Timur Rantauprapat, dapat diduga bahwa kepemimpinan kepala sekolah belum cukup mempengaruhi, hal ini dapat dilihat dari banyaknya guru dan peserta didik yang sering datang terlambat, dan masih banyak guru yang keluar kelas sebelum jam pelajaran selesai, maka hal ini dapat dikatakan bahwa kepala sekolah kurang mempengaruhi guru dalam hal disiplin

yang tinggi terhadap aturan-aturan yang sudah ditetapkan hal ini akan berimbas kepada hasil prestasi belajar siswa di SMA Swasta Bintang Timur Rantauprapat.

Motivasi kerja yang dimiliki oleh guru ini juga mempunyai keterkaitan yang erat dengan prestasi belajar yang dapat dicapai oleh siswa. Jika setiap kepala sekolah dan guru memiliki motivasi yang tinggi dalam dirinya untuk mengembangkan keterampilan dan pengetahuan mereka didalam setiap matapelajaran, maka dapat dipastikan bahwa prestasi belajar akan dapat dicapai oleh para siswa secara maksimal karena guru dapat menyelenggarakan pembelajaran yang berkualitas. Bentuk prestasi belajar yang selalu didapat oleh para siswa disekolah adalah nilai-nilai dalam bentuk angka maupun huruf. Nilai-nilai tersebut diberikan oleh kepala sekolah dan guru sebagai salah satu bentuk pengukuran dan penilaian dari hasil belajar yang telah dicapai oleh siswa. Motivasi yang dimiliki guru dalam mengajar mempunyai hubungan yang erat, yang memberikan pengaruh pada tingkah laku siswa dan mempengaruhi keadaan-keadaan siswa untuk mendapatkan prestasi belajar yang baik dalam proses belajar dan mengajar.

Berikut disajikan data pra-survey tentang motivasi kerja setelah peneliti melakukan observasi:

**Tabel 1.2**  
**Hasil Pra Survey tentang Disiplin Kerja**

Pertanyaan	Jawaban Responden		Persentase Jawaban Responden	
	Ya	Tidak	Ya	Tidak
Apakah ada rasa aman dan nyaman dalam bekerja	14	16	47 %	53%
Apakah tugas dan tanggung jawab	17	13	57 %	43%

melebihi kapasitas pekerjaan				
Apakah beban pekerjaan cenderung mempengaruhi kondisi secara fisik	16	14	53 %	47%

Sumber: Diolah Peneliti 2020

Melihat hasil diatas sebanyak 16 orang responden atau 53% menyatakan tidak ada rasa aman dan nyaman dalam bekerja dikarenakan ada perasaan khawatir atau was-was akan kelangsungan kesempatan bekerja karena seperti kita ketahui bahwa dunia pendidikan sedang mengalami masa penurunan akibat pandemi covid-19 dimana sekolah sekarang mengalami libur yang sangat panjang. Sebanyak 17 orang responden atau 57% merasa tugas dan tanggung jawab melebihi kapasitas jabatan hal ini ditunjukkan dengan adanya beban kerja yang melebihi kapasitasnya yaitu ada beberapa guru yang memiliki fungsi dan tanggung jawab untuk beberapa pekerjaan yang bertambah dibandingkan sebelum pandemi covid-19. Dan sebanyak 16 orang responden atau sebanyak 53% menyatakan beban pekerjaan cenderung mempengaruhi kondisi secara fisik dikarenakan memegang pekerjaan lebih dari seharusnya maka berdampak secara nyata untuk kuantitas kerja, karena setiap pekerjaan mempunyai batas waktu penyelesaian yang harus dikerjakan.

Hasil pra survey akan dijelaskan tentang gambaran profesionalisme guru di SMA Swasta Bintang Timur Rantauprapat yang berkaitan dengan penguasaan guru dalam proses pembelajaran di kelas. Untuk memberikan analisis tersebut, telah digunakan teknik pengumpulan data melalui angket. Dari angket tersebut diperoleh data tentang profesionalisme guru di SMA Swasta Bintang Timur

Rantauprapat. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari tabel tersebut di bawah ini.

**Tabel 1.4**  
**Profesionalisme Guru SMA Swasta**  
**Bintang Timur Rantauprapat Pada**  
**Bidang Penguasaan Materi**  
**Pembelajaran**

Kategori jawaban	Frekuensi	Persentase
Sangat Baik	-	-
Baik	02	11,1%
Cukup	14	77,8%
Kurang Baik	02	11,1%
Sangat Tidak Baik	-	-
Jumlah	18	100%

Sumber : Hasil Olahan Data

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi diatas, dapat diketahui bahwa profesionalisme guru pada bidang penguasaan materi pembelajaran dengan kategori baik ada 02 dengan presentase 11,1% dan kategori cukup ada 14 dengan presentase 77,8%, dan kategori kurang baik ada 02 dengan presentase 11,1%. Dalam kaitannya ini dapat disimpulkan bahwa profesionalisme guru pada bidang penguasaan materi pembelajaran masih dalam kategori cukup.

## 2. TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1 Prestasi Peserta Didik

Menurut Chaplin (2002), “Prestasi merupakan hasil yang dicapai (dari yang dilakukan dan diharapkan). Dari definisi tersebut maka prestasi belajar adalah penguasaan pengetahuan dan ketrampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran, yang lazimnya ditunjukkan dengan nilai-nilai atau angka-angka yang diberikan oleh Negara.

Prestasi Belajar Siswa tidak dapat dipisahkan dari kegiatan belajar, karena belajar merupakan suatu proses, sedangkan prestasi belajar adalah hasil

dari proses pembelajaran tersebut. Bagi seorang anak belajar merupakan suatu kewajiban. Berhasil atau tidaknya seorang anak dalam pendidikan tergantung pada proses belajar yang dialami oleh anak tersebut. Prestasi adalah apa yang telah dapat diciptakan, hasil pekerjaan, hasil yang menyenangkan hati yang diperoleh dengan jalan keuletan kerja. Sementara Nasrun Harahap dan kawan-kawan, memberikan batasan, bahwa prestasi adalah penilaian pendidikan tentang perkembangan dan kemajuan murid yang berkenaan dengan penguasaan bahan pelajaran yang disajikan kepada mereka serta nilai-nilai yang terdapat dalam kurikulum.

Sedangkan belajar merupakan proses daripada perkembangan hidup manusia. Dengan belajar manusia melakukan perubahan-perubahan kualitatif individu sehingga tingkah lakunya berkembang. Belajar bukan sekedar pengalaman. Belajar merupakan suatu proses dan bukan suatu hasil. Oleh karena itu belajar langsung secara aktif dan integratif dengan menggunakan berbagai bentuk perbuatan untuk mencapai tujuan. Dengan proses belajar seseorang akan mengalami perubahan dalam tingkah lakunya melalui interaksi dengan lingkungan untuk mendapatkan perubahan dalam perilakunya, sebagai hasil belajar yang dilakukannya.

### 2.2 Kepemimpinan Kepala Sekolah

Purwanto, (2009: 81) Kepala dan sekolah, Kepala dapat diartikan ketua atau pemimpin dalam suatu organisasi atau sebuah lembaga. Sedang sekolah adalah sebuah lembaga dimana menjadi tempat menerima dan memberi pelajaran.

Menurut Mulyasa, 2011: 98) kepala sekolah mempunyai 7 fungsi utama, yaitu:

a) Kepala Sekolah Sebagai *Educator* (Pendidik)

Dalam melaksanakan fungsinya sebagai educator, kepala sekolah harus

- memiliki strategi yang tepat untuk meningkatkan profesionalisme tenaga kependidikan disekolahnya. Menciptakan iklim sekolah yang kondusif, memberikan nasehat kepada warga sekolah, memberikan dorongan kepada seluruh tenaga kependidikan, serta melaksanakan model pembelajaran yang menarik, seperti *team teaching*, *moving class*, dan mengadakan program akselerasi (*acceleration*) bagi peserta didik yang cerdas diatas normal.
- b) Kepala Sekolah Sebagai *Manajer*  
Kepala sekolah sebagai manajer, kepala sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk memberdayakan tenaga kependidikan melalui kerjasama atau kooperatif, memberi kesempatan kepada para tenaga kependidikan untuk meningkatkan profesinya, dan memberi keterlibatan kepada seluruh tenaga kependidikan dalam berbagai kegiatan yang menunjang program sekolah.
- c) Kepala Sekolah Sebagai *Administrator*  
Kepala sekolah sebagai administrator, harus memiliki kemampuan untuk mengelola kurikulum, mengelola administrasi peserta didik, mengelola administrasi personalia, mengelola administrasi sarana dan prasarana, mengelola administrasi kearsipan, dan mengelola administrasi keuangan. Kegiatan tersebut perlu dilakukan secara efektif dan efisien agar dapat menunjang produktivitas sekolah.
- d) Kepala Sekolah Sebagai *Supervisor*  
Kegiatan utama pendidikan di sekolah dalam rangka mewujudkan tujuannya adalah kegiatan pembelajaran, sehingga seluruh aktivitas organisasi sekolah bermuara pada pencapaian efisiensi dan efektivitas pembelajaran. Oleh karena itu, salah satu tugas kepala sekolah adalah sebagai supervisor, yaitu mensupervisi pekerjaan yang dilakukan oleh tenaga kependidikan. Supervisi sesungguhnya dapat dilaksanakan oleh kepala sekolah yang berperan sebagai supervisor, tetapi dalam sistem organisasi pendidikan modern diperlukan supervisor khusus yang lebih independent, dan dapat meningkatkan objektivitas dalam pembinaan dan pelaksanaan tugasnya. Jika supervisi dilaksanakan oleh kepala sekolah, maka ia harus mampu melakukan berbagai pengawasan dan pengendalian untuk meningkatkan kinerja tenaga kependidikan. Pengawasan dan pengendalian ini merupakan kontrol agar kegiatan pendidikan di sekolah terarah pada tujuan yang telah ditetapkan.
- e) Kepala Sekolah Sebagai *Leader* (Pemimpin)  
Kepala sekolah sebagai leader, harus mampu memberikan petunjuk dan pengawasan, meningkatkan kemauan tenaga kependidikan, membuka komunikasi dua arah, dan mendelegasikan tugas. Kemampuan yang harus diwujudkan kepala sekolah sebagai leader dapat dianalisis dari kepribadian, pengetahuan terhadap tenaga kependidikan, visi dan misi sekolah, kemampuan pengambilan keputusan, dan kemampuan berkomunikasi.
- f) Kepala Sekolah Sebagai *Inovator*  
Kepala sekolah sebagai inovator harus memiliki strategi yang tepat untuk menjalin hubungan yang harmonis dengan lingkungan, mencari gagasan baru, mengintegrasikan setiap kegiatan, memberikan teladan kepada seluruh tenaga kependidikan di sekolah, dan mengembangkan model-model pembelajaran yang inovatif.
- g) Kepala Sekolah Sebagai *Motivator*  
Kepala sekolah sebagai motivator, harus memiliki strategi yang tepat untuk memberikan motivasi kepada para tenaga kependidikan dalam melakukan berbagai tugas dan fungsinya. Motivasi ini dapat ditumbuhkan melalui pengaturan lingkungan fisik, pengaturan suasana kerja, disiplin, dorongan, penghargaan secara efektif,

dan penyediaan berbagai sumber belajar melalui pengembangan Pusat Sumber Belajar (PSB).

### 2.3 Motivasi Kerja

Menurut Uno (2013 :72), “motivasi kerja guru tidak lain adalah suatu proses yang dilakukan untuk menggerakkan guru agar perilaku mereka dapat diarahkan pada upaya-upaya yang nyata untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan”. Motivasi kerja guru adalah suatu hal yang dibutuhkan guru untuk menggerakkan dan mengarahkan guru dalam melakukan pekerjaan guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Guru akan bergerak mengerjakan pekerjaan apabila ada yang memotivasi baik dari dalam diri maupun dari luar.

Menurut Stephen P. Robbins (2015:127) bahwa: “Proses yang menjelaskan mengenai kekuatan, arah, dan ketekunan seseorang dalam upaya untuk mencapai tujuan”. Beda hal nya dengan Viezthal Rivai (2011:837) :“Serangkaian sikap dan nilai-nilai yang mempengaruhi individu untuk mencapai hal yang spesifik sesuai dengan tujuan individu.” Sedangkan menurut McClelland, dalam Anwar Prabu Mangkunegara (2011:104) :“Merupakan kondisi jiwa yang mendorong seseorang dalam mencapai prestasinya secara maksimal.

### 3. METODE PELAKSANAAN

Desain penelitian merupakan keseluruhan prosedur perencanaan, dan pelaksanaan penelitian yang meliputi pula prosedur pengumpulan data dan pengolahan data yang telah ditentukan. Dalam pelaksanaan suatu penelitian, seorang peneliti harus menyusun rancangan penelitian yang disesuaikan dengan jenis dan tujuan penelitian. Sesuai dengan tujuan penelitian dan sifat masalah yang akan diteliti, maka penelitian ini menggunakan deskriptif kuantitatif dengan rancangan penelitian korelasi.

Penelitian ini menempatkan Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah, Motivasi Kerja, Profesionalisme Guru Terhadap Prestasi Peserta Didik.

### 3.1 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah dengan cara Angket atau kuisioner merupakan sejumlah pertanyaan atau pernyataan tertulis tentang data faktual atau opini yang berkaitan dengan diri responden, yang dianggap fakta atau kebenaran yang diketahui dan perlu dijawab oleh responden. wawancara adalah teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam. Studi pustaka, menurut Nazir (2013) teknik pengumpulan data dengan mengadakan studi penelaah terhadap buku-buku, literatur-literatur, catatan-catatan, dan laporan-laporan yang ada hubungannya dengan masalah yang dipecahkan.

### 3.2 Metode analisis

Penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda sebagai alat untuk menganalisis data yang diolah dengan program SPSS 25. Model yang dipakai dalam menjelaskan penelitian ini menggunakan persamaan :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

### 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Data yang diperoleh kemudian diuji menggunakan uji asumsi klasik dengan guna mendapatkan hasil yang baik. Setelah uji asumsi klasik dilakukan kemudian data dianalisis menggunakan teknik analisis regresi linear berganda serta melakukan uji hipotesis untuk melihat pengaruh antara variable terikat terhadap

variable bebas serta menentukan koefisien determinasi untuk melihat sebesapa besar kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikat.

#### 4.1 Uji Asumsi Klasik

Sebelum melakukan pengujian hipotesis dalam penelitian ini, akan dilakukan uji asumsi klasik terlebih dahulu. uji asumsi klasik tersebut terdiri dari uji normalitas, uji multikolinieritas dan uji heterokedastisitas.

##### a. Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal (Ghozali, 2016). Pengujian normalitas data dapat dilakukan dengan menggunakan dua metode, grafik dan statistik.

Sumber : Data diolah dari lampiran (2021)

#### Gambar 4.1 Normal P Plot

Data yang berdistribusi normal akan membentuk satu garis lurus *diagonal* dan *ploting* data residual akan dibandingkan dengan garis diagonal, jika distribusi data residual normal maka garis yang menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya (Ghozali, 2016).

##### b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk mengetahui apakah di dalam model regresi terdapat korelasi antar variabel

independen. Uji multikolinieritas dalam penelitian ini dilihat dari nilai *tolerance* atau *variance inflation factor* (VIF).

**Tabel 4.1 Hasil Uji Multikolinieritas**

Model	Coefficients <sup>a</sup>	
	Collinearity Statistics Tolerance	VIF
I(Constant)		
Kepemimpinan_Kepala_Sekolah_X1	.664	1.506
Motivasi_Kerja_X2	.959	1.043
Profesionalisme_Guru_X3	.642	1.558

a. Dependent Variable:

Prestasi\_Peserta\_Didik\_Y

Sumber : Data diolah dari lampiran 4 (2021)

Berdasarkan tabel 4.1 dapat diketahui bahwa nilai *tolerance* dari Kepemimpinan Kepala Sekolah (X1) sebesar 0,664, Motivasi Kerja (X2) sebesar 0,959, dan Profesionalisme Guru (X3) sebesar 0,642 di mana semuanya lebih besar dari 0,10 sedangkan nilai VIF dari Kepemimpinan Kepala Sekolah (X1) sebesar 1,506, Motivasi Kerja (X2) sebesar 1,043, Profesionalisme Guru (X3) sebesar 1,558 di mana semuanya lebih kecil dari 10. Berdasarkan hasil perhitungan di atas dapat dilihat bahwa nilai *tolerance* semua variabel bebas lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF semua variabel bebas juga lebih kecil dari 5 sehingga tidak terjadi gejala korelasi pada variabel bebas. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak adanya gejala multikolinieritas antar variabel bebas dalam model regresi.

##### c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dari model regresi terjadi ketidaksamaan *varians* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain.

Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadinya heteroskedastisitas. Salah satu cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas adalah dengan Uji Glejser, dalam uji glejser, apabila variabel independen signifikan secara statistik dalam mempengaruhi variabel dependen maka ada indikasi terjadi heteroskedastisitas. Sebaliknya apabila variabel independen tidak signifikan secara statistik dalam mempengaruhi variabel dependen maka tidak ada indikasi heteroskedastisitas. Hal tersebut diamati dari probabilitas signifikansinya di atas tingkat kepercayaan 5% (Ghozali, 2016;138).

**Tabel 4.2. Hasil Uji Glejser**

Coefficients<sup>a</sup>

Model	t	Sig.
1(Constant)	2.089	.047
Kepemimpinan_Kepala_Sekolah_X1	1.240	.226
Motivasi_Kerja_X2	-	.336
	2.216	
Profesionalisme_Guru_X3	-	.181
	1.375	

a. Dependent Variable: Abs\_RES

Sumber : Data diolah dari lampiran 4 (2021)

Berdasarkan pengujian diatas nilai signifikansi Kepemimpinan Kepala Sekolah (X1) lebih besar dari 0,05 (5%) yaitu 0,226, pengujian nilai signifikansi Motivasi Kerja (X2) lebih besar dari 0,05 (5%) yaitu 0,336, dan pengujian nilai signifikansi Profesionalisme Guru (X3) lebih besar dari 0,05 (5%) yaitu 0,181 maka tidak ada indikasi terjadinya Heteroskedastisitas.

## 4.2 Analisis Regresi Linear Berganda

Pengujian regresi linear berganda menjelaskan besarnya peranan Variabel Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah (X1), Motivasi Kerja (X2) dan

Profesionalisme Guru (X3) terhadap Kinerja Kepala Sekolah (Y). Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda dengan menggunakan SPSS 25 for windows. Analisis masing-masing variabel dijelaskan dalam uraian berikut:

**Tabel 4.3. Hasil Regresi Linier Berganda**

Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients	
	B	Std. Error
1(Constant)	12.676	4.852
Kepemimpinan_Kepala_Sekolah_X1	.562	.159
Motivasi_Kerja_X2	.017	.120
Profesionalisme_Guru_X3	.188	.196

a. Dependent Variable:

Prestasi\_Peserta\_Didik\_Y

Sumber : Data diolah dari lampiran 4 (2021)

Berdasarkan hasil tersebut maka persamaan regresi linier berganda yang mempunyai formulasi :  $Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + \epsilon$ , sehingga diperoleh persamaan :  $Y = 12,676 + 0,562 X_1 + 0,017X_2 + 0,188X_3 + \epsilon$

## 4.3 Uji Hipotesis

### 1. Uji t (Parsial)

Uji statistik t disebut juga sebagai uji signifikansi individual. Uji ini menunjukkan seberapa jauh pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen.

**Tabel 4.4. Uji Parsial (t)**

Coefficients<sup>a</sup>

Model	t	Sig.
1(Constant)		2.612.015
Kepemimpinan_Kepala_Sekolah_X1	3.540	.002
Motivasi_Kerja_X2	.140	.890
Profesionalisme_Guru_X3	.958	.347

a. Dependent Variable:

Prestasi\_Peserta\_Didik\_Y

Sumber : Data diolah dari lampiran 4 (2021)

a. Uji Hipotesis Pengaruh Variabel Kepemimpinan Kepala Sekolah (X1) Terhadap variable Prestasi Peserta Didik (Y).

Dari tabel 4.4 diperoleh nilai  $t_{hitung}$  sebesar 3,540 Dengan  $\alpha = 5\%$ ,  $t_{tabel}$  (5%; 30-3 = 27) diperoleh nilai  $t_{tabel}$  sebesar 2,051 Dari uraian tersebut dapat diketahui bahwa  $t_{hitung}$  (3,540) >  $t_{tabel}$  (2,051), demikian pula dengan nilai signifikansinya sebesar  $0,002 < 0,05$  maka dapat disimpulkan hipotesis pertama diterima, artinya Variabel Kepemimpinan Kepala Sekolah (X1) berpengaruh signifikan terhadap Variabel Prestasi Peserta Didik (Y)

b. Uji Hipotesis Pengaruh Variabel Motivasi kerja (X2) Terhadap Variabel Prestasi Peserta Didik (Y)

Dari tabel 4.4 diperoleh nilai  $t_{hitung}$  sebesar 0,140 Dengan  $\alpha = 5\%$ ,  $t_{tabel}$  (5%; 30-3 = 27) diperoleh nilai  $t_{tabel}$  sebesar 2,051 Dari uraian tersebut dapat diketahui bahwa  $t_{hitung}$  (0,140) <  $t_{tabel}$  (2,051), dan nilai signifikansinya sebesar  $0,890 > 0,05$  maka dapat disimpulkan hipotesis kedua ditolak, artinya Variabel Motivasi Kerja (X2) tidak berpengaruh signifikan terhadap Variabel Prestasi Peserta Didik (Y).

c. Uji Hipotesis Pengaruh Variabel Profesionalisme Guru (X3) Terhadap Variabel Prestasi Peserta Didik (Y)

Dari tabel 4.4 diperoleh nilai  $t_{hitung}$  sebesar 0,958 Dengan  $\alpha = 5\%$ ,  $t_{tabel}$  (5%; 30-3 = 27) diperoleh nilai  $t_{tabel}$  sebesar 2,051 Dari uraian tersebut dapat diketahui bahwa  $t_{hitung}$  (0,958) <  $t_{tabel}$  (2,051), dan nilai signifikansinya sebesar  $0,347 > 0,05$  maka dapat disimpulkan hipotesis ketiga ditolak, artinya Variabel Motivasi Kerja (X2) tidak berpengaruh signifikan terhadap Variabel Prestasi Peserta Didik (Y).

2. Uji F (Simultan)

**Tabel 4.5. Hasil Uji Simultan (F)**

ANOVA <sup>a</sup>			
Model		F	Sig.
1	Regression	4.764	.009 <sup>b</sup>
	Residual		
	Total		

a. Dependent Variable: Prestasi\_Peserta\_Didik\_Y  
Sumber : Data diolah dari lampiran 4 (2021)

Dari tabel 4.5 diperoleh nilai  $F_{hitung}$  sebesar 4,764 Dengan  $\alpha = 5\%$ , dk pembilang : 3, dk penyebut : 30-3-1 (5%; 3; 26) diperoleh nilai  $F_{tabel}$  sebesar 2,98 Dari uraian tersebut dapat diketahui bahwa  $F_{hitung}$  (4,764) >  $F_{tabel}$  (2,98), dan nilai signifikansi sebesar  $0,009 < 0,05$  maka dapat disimpulkan hipotesis keempat diterima, artinya Variabel Kepemimpinan Kepala Sekolah (X1), Variabel Motivasi kerja (X2), dan Profesionalisme Guru (X3) berpengaruh signifikan secara bersama-sama (simultan) terhadap Variabel Prestasi Peserta Didik (Y).

#### 4.4 Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Nilai yang dipergunakan dalam melihat koefisien determinasi dalam penelitian ini adalah pada kolom *adjusted R square*. Hal tersebut dikarenakan nilai *adjusted R square* tidak rentan pada penambahan variabel bebas. Nilai koefisien determinasi dapat dilihat pada Tabel berikut :

**Tabel 4.6. Koefisien Determinasi**

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin Watson
1	.596 <sup>a</sup>	.355	.280	1.397	3.011

a. Predictors: (Constant),  
Profesionalisme\_Guru\_X3,  
Motivasi\_Kerja\_X2,  
Kepemimpinan\_Kepala\_Sekolah\_X1  
b. Dependent Variable:  
Prestasi\_Peserta\_Didik\_Y  
Sumber : Data diolah dari lampiran 4  
(2021)

Berdasarkan tabel 4.6 dapat diketahui besarnya nilai *adjusted R square* sebesar 0,113 atau 11,3% Hal ini menunjukkan jika Variabel Kepemimpinan Kepala Sekolah (X1), variabel Motivasi kerja (X2), dan Profesionalisme Guru (X3) dapat menjelaskan Variabel Prestasi Peserta Didik (Y) sebesar 28,0%, sisanya sebesar 72,0% (100% - 28,0%) dijelaskan oleh variabel lain di luar model penelitian ini.

#### 4.5 Pembahasan

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis pertama yang diajukan menyatakan bahwa Kepemimpinan Kepala Sekolah (X1) berpengaruh terhadap Prestasi Peserta Didik (Y) pada SMA Swasta Bintang Timur Rantauprapat. Dari hasil pengolahan SPSS 25 memperlihatkan bahwa nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka dapat disimpulkan hipotesis pertama terima, artinya Kepemimpinan Kepala Sekolah (X1) berpengaruh terhadap Prestasi Peserta Didik (Y) pada SMA Swasta Bintang Timur Rantauprapat.

Berdasarkan hasil pengujian Hipotesis kedua yang diajukan menyatakan bahwa Motivasi kerja (X2) tidak berpengaruh terhadap Prestasi Peserta Didik (Y) pada SMA Swasta Bintang Timur Rantauprapat. Dari hasil pengolahan SPSS 25 memperlihatkan bahwa nilai  $t_{hitung} < t_{tabel}$  maka dapat disimpulkan hipotesis kedua ditolak, artinya Motivasi kerja (X2) tidak berpengaruh terhadap Prestasi Peserta Didik (Y) pada SMA Swasta Bintang Timur Rantauprapat.

Berdasarkan hasil pengujian Hipotesis kedua yang diajukan menyatakan bahwa Profesionalisme Guru (X3) tidak berpengaruh terhadap Prestasi Peserta Didik (Y) pada SMA Swasta Bintang Timur Rantauprapat. Dari hasil pengolahan SPSS 25 memperlihatkan bahwa nilai  $t_{hitung} < t_{tabel}$  maka dapat disimpulkan hipotesis ketiga ditolak, artinya Profesionalisme Guru (X3) tidak berpengaruh terhadap Prestasi Peserta Didik (Y) pada SMA Swasta Bintang Timur Rantauprapat.

Berdasarkan hasil pengujian Hipotesis empat yang diajukan menyatakan bahwa Kepemimpinan Kepala Sekolah (X1), Variabel Motivasi kerja (X2), dan Profesionalisme Guru (X3), berpengaruh secara bersama-sama atau simultan terhadap Prestasi Peserta Didik (Y) pada SMA Swasta Bintang Timur Rantauprapat. Dari hasil pengolahan SPSS 25 memperlihatkan bahwa nilai  $f_{hitung} > f_{tabel}$  maka dapat disimpulkan hipotesis empat diterima, artinya Kepemimpinan Kepala Sekolah (X1), Variabel Motivasi kerja (X2), dan Profesionalisme Guru (X3), berpengaruh secara bersama-sama atau simultan terhadap Prestasi Peserta Didik (Y) pada SMA Swasta Bintang Timur Rantauprapat.

#### 5. SIMPULAN

Untuk menyempurnakan Penelitian ini, ada beberapa aspek penambahan yang diusulkan dalam saran dalam penelitian ini, yakni sebagai berikut:

- a) Pada Guru SMA Swasta Bintang Timur Rantauprapat. untuk selalu menjaga Motivasi Kerja dan Profesionalisme Guru, penelitian ini hendaknya dapat menjadi strategi atau sebagai bahan pertimbangan agar Guru SMA Swasta Bintang Timur Rantauprapat memperhatikan Motivasi Kerja dan Profesionalisme Guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Artinya Guru SMA Swasta Bintang Timur Rantauprapat, tetap

menjaga Motivasi Kerja dan Profesionalisme Guru yang baik. Hal ini agar meningkatkan Prestasi Peserta Didik.

- b) Untuk peneliti selanjutnya agar memperluas ruang lingkup objek penelitian sehingga nantinya hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangan pemikiran, informasi dan bahan pertimbangan pada Guru SMA Swasta Bintang Timur Rantauprapat dalam menentukan kebijakan, pada pengambilan strategi Motivasi Kerja dan Profesionalisme Guru sehingga mampu meningkatkan Prestasi Peserta Didik.

## 6. DAFTAR PUSTAKA

### A. Buku

Chaplin. J.P. (2002). *Kamus lengkap psikologi*. Cetakan Keenam. Penerjemah : Kartiko, K. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.

Ghozali, Imam. (2016). “Aplikasi Analisis *Multivariate* Dengan Program SPSS”. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Purwanto. (2009). *Evaluasi Hasil Belajar*. Surakarta: Pustaka Belajar.

Mulyasa. (2011). *Manajemen Berbasis Sekolah, Konsep, strategi dan Implementasi*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.

Uno, Hamzah. (2013). *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara.

Stephen, Robbins (2015), *Perilaku Organisasi*, Penerbit Salemba Empat, Jakarta.

Rivai, Veithzal. (2011), *Manajemen Sumber Daya Manusia untuk Perusahaan: dari Teori ke Praktik*, Jakarta: RajaGrafindo Persada.

Mangkunegara, Anwar Prabu. (2011). *Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan*. Bandung: Rosda.